

## Pojok Literasi Keuangan Membangun Generasi Desa Dersalam Cerdas Keuangan

**Mukhammad Hendry Ansyah\*<sup>1</sup>, Elgi Ramadhani Ristiayu<sup>2</sup>, Bella Selviyana<sup>3</sup>, Ruth Natalia Susanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>PPK Ormawa Debat, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*e-mail: [202233264@std.umk.ac.id](mailto:202233264@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202212075@std.umk.ac.id](mailto:202212075@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202212058@std.umk.ac.id](mailto:202212058@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ruth.natalia@umk.ac.id](mailto:ruth.natalia@umk.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Generasi yang lahir di era digital menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan keuangan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi finansial formal. Banyak anak muda yang belum memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan risiko, investasi, menabung, dan pengelolaan utang, meskipun memiliki akses mudah terhadap informasi digital. Program "Pojok Literasi Keuangan" di Desa Dersalam dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja dan masyarakat umum dengan pendekatan nonformal. Program ini mencakup penyediaan pojok literasi, kurikulum keuangan yang disusun secara khusus, serta kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok. Hasil program menunjukkan peningkatan dalam pemahaman masyarakat terhadap manajemen keuangan pribadi serta motivasi untuk mencapai tujuan finansial yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun generasi desa yang cerdas finansial.*

**Kata Kunci:** Desa Cerdas, Generasi, Literasi Keuangan

### **Abstract**

*The generation born in the digital era faces unique challenges in financial management, especially in rural areas with limited access to formal financial education. Many young people lack an understanding of basic financial concepts such as risk management, investing, saving, and debt management, despite easy access to digital information. The "Financial Literacy Corner" program in Dersalam Village is designed to enhance financial literacy among teenagers and the general public through a nonformal approach. The program includes a literacy corner, a specially developed financial curriculum, as well as learning sessions and group discussions. Program results indicate an improvement in the community's understanding of personal financial management and increased motivation to achieve better financial goals. This program is expected to be a first step in building a financially savvy generation within the village.*

**Keywords:** Smart Village, Financial Literacy, Financial Management

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Literasi keuangan adalah kemampuan yang esensial dalam kehidupan modern, mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, serta pemahaman risiko keuangan. Sayangnya, tingkat literasi di Indonesia, baik dalam konteks umum maupun finansial, masih rendah. Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) tahun 2019, Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam hal literasi. Hal ini menempatkan Indonesia dalam daftar negara dengan tingkat literasi yang memprihatinkan. Selain itu, UNESCO melaporkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya sebesar 0,001%, yang menunjukkan bahwa hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang aktif membaca. Rendahnya minat baca dan literasi ini berdampak pada keterbatasan pemahaman dalam berbagai aspek, termasuk literasi keuangan.

Setiap orang atau masyarakat pasti dihadapkan dengan bagaimana cara mengelola keuangannya dalam kehidupannya sehari-hari (Ilyas et al., 2024). Di Desa Dersalam, Kabupaten Kudus, rendahnya literasi keuangan menjadi tantangan besar bagi masyarakat dalam mengelola

keuangan sehari-hari. Meskipun masyarakat, terutama generasi muda, sudah terbiasa dengan teknologi digital, penggunaan perangkat ini lebih dominan untuk hiburan dibandingkan edukasi atau pengembangan keterampilan finansial. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, investasi, dan aspek keuangan lainnya menyebabkan banyak warga Desa Dersalam belum memiliki keterampilan dasar untuk mencapai kemandirian finansial.

Dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas literasi masyarakat, Program Penguatan Kapasitas (PPK) Ormawa UKM Debat Universitas Muria Kudus meluncurkan program “Desa Cerdas” yang menghadirkan lima pojok literasi, yaitu:

- a. Pojok Content Creator – Mengembangkan keterampilan produksi konten digital untuk membangun identitas dan kreativitas.
- b. Pojok Keuangan – Meningkatkan literasi keuangan masyarakat untuk pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.
- c. Pojok Kewirausahaan – Mengedukasi masyarakat tentang kewirausahaan sebagai alternatif peningkatan ekonomi mandiri.
- d. Pojok Pra-Baca – Meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman dasar bagi anak-anak.
- e. Pojok Teknologi – Memperkenalkan dan mengajarkan teknologi dasar untuk mendukung aktivitas sehari-hari dan ekonomi.

Salah satu fokus utama dalam program ini adalah Pojok Literasi Keuangan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Dersalam dalam hal keuangan. Melalui Pojok Literasi Keuangan, tim PPK Ormawa bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis dan keterampilan finansial dasar yang meliputi akuntansi sederhana, kebiasaan menabung, pemahaman investasi, dan peran pajak dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menggunakan pendekatan pembelajaran nonformal yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal desa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memahami materi yang diberikan.

Dengan adanya Pojok Literasi Keuangan ini, tim PPK Ormawa UKM Debat berharap masyarakat Desa Dersalam, terutama generasi muda, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan dapat menerapkan pengetahuan ini untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial. Program ini selaras dengan amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menjadi model edukasi keuangan yang berkelanjutan serta berdampak nyata bagi masyarakat desa.

## 1.2. Landasan Teori

### 1.2.1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan dapat mendukung kesejahteraan finansial mereka (Safryani, dkk., 2020). Menurut Safryani dkk. (2020), literasi keuangan melibatkan pemahaman dasar tentang keuangan pribadi, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pemahaman akan risiko keuangan. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Dersalam, literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan masyarakat untuk mencapai stabilitas ekonomi. Rendahnya literasi keuangan sering kali berdampak pada ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan, merencanakan keuangan masa depan, serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safryani dkk. (2020), literasi keuangan memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan finansial yang bijaksana, memiliki ketahanan ekonomi, dan mencapai kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam upaya mencerdaskan masyarakat Desa Dersalam, Pojok Literasi Keuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang keuangan tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan finansial praktis untuk kehidupan sehari-hari.

### **1.2.2. Literasi Umum dan Minat Baca**

Literasi, dalam pengertian yang luas, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir secara kritis untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu sebesar 0,001% dari populasi atau hanya satu dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca (Azwardi, dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, cenderung kurang terbiasa untuk mencari informasi atau pengetahuan secara aktif melalui kegiatan membaca.

Azwardi dkk. (2023) menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berpengaruh pada rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Pendidikan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti perencanaan finansial dan pengelolaan risiko. Program Pojok Literasi Keuangan berusaha untuk mengatasi keterbatasan ini dengan menyediakan materi dan aktivitas literasi finansial yang mudah diakses dan menarik bagi masyarakat. Selain itu, dengan mendekatkan pojok literasi ke lingkungan sehari-hari warga, diharapkan dapat membangkitkan minat baca dan keinginan masyarakat untuk belajar.

### **1.2.3. Pendidikan Nonformal dalam Peningkatan Literasi**

Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Azwardi dkk. (2023), pendidikan nonformal efektif untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, seperti masyarakat pedesaan atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi.

Program Pojok Literasi Keuangan sebagai bagian dari program "Desa Cerdas" mengadopsi pendekatan pendidikan nonformal untuk meningkatkan keterampilan literasi keuangan di Desa Dersalam. Materi-materi yang diajarkan, seperti pengenalan akuntansi dasar, kebiasaan menabung, dasar-dasar investasi, dan pemahaman pajak, disampaikan melalui metode diskusi kelompok dan praktik langsung. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk belajar secara interaktif dan langsung menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

### **1.2.4. Manfaat Literasi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat**

Literasi keuangan memiliki dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, baik pada level individu maupun komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ernita dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban pajak, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Pajak adalah salah satu pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai layanan publik, dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pajak dapat mendorong partisipasi mereka dalam pembiayaan negara.

Dalam konteks Desa Dersalam, pemahaman dasar tentang pajak dan kewirausahaan yang diberikan melalui Pojok Literasi Keuangan diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang tidak hanya sadar akan hak dan kewajiban finansialnya tetapi juga termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa melalui pemenuhan kewajiban perpajakan dan kegiatan ekonomi lokal. Dengan demikian, Pojok Literasi Keuangan tidak hanya memberikan keterampilan individual tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

## **2. METODE**

Menanggapi tantangan literasi yang dihadapi Desa Dersalam, tim PPK ORMAWA UKM Debat Universitas Muria Kudus mengembangkan inisiatif untuk menjadikan Desa Dersalam sebagai "Desa Cerdas" melalui program "Generasi Sadar Literasi," yang disingkat sebagai "KAPTENT." KAPTENT terdiri dari lima pojok literasi, salah satunya adalah Pojok Keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Dersalam.

Langkah-langkah yang diambil dalam program ini meliputi:

- a. Pembentukan Pojok Literasi Keuangan  
Langkah pertama adalah membangun area khusus di RW 4 Desa Dersalam yang didedikasikan sebagai Pojok Literasi Keuangan. Proses ini mencakup perancangan konsep ruang baca, dekorasi, pengadaan peralatan, serta pemilihan dan penyediaan buku dan materi bacaan terkait literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Pengembangan Kurikulum  
Kurikulum yang dirancang bertujuan sebagai pedoman pembelajaran yang terstruktur. Kurikulum ini mencakup modul-modul utama dalam literasi keuangan, seperti pengelolaan keuangan dasar, pentingnya menabung, konsep dasar investasi, dan pemahaman tentang pajak. Setiap modul diatur secara bertahap agar sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat lokal.
- c. Kegiatan Pembelajaran  
Program pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu selama lima bulan, mulai dari Juli hingga Oktober, dengan jadwal pembelajaran dari pukul 15.30 - 17.00 WIB. Setiap pertemuan difokuskan pada satu topik dalam modul keuangan, dengan metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi peserta secara aktif.
- d. Diskusi Kelompok  
Diskusi kelompok diadakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Diskusi ini dirancang untuk mendukung pemahaman praktis terhadap konsep yang diajarkan dan memperkuat hubungan antar peserta dalam mencapai tujuan bersama.
- e. Pembentukan Keberlanjutan Program  
Untuk memastikan keberlanjutan program, tim PPK ORMAWA membentuk ketua pojok literasi dari kalangan warga desa. Ketua ini bertanggung jawab untuk melanjutkan dan mengembangkan pojok literasi keuangan setelah masa program berakhir. Keberlanjutan ini difokuskan pada bulan November, di mana tim berfokus untuk melatih ketua dalam mengelola pojok literasi dan mendorong partisipasi berkelanjutan dari masyarakat setempat.

Seluruh kegiatan berlangsung di RW 4 Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Program ini dirancang sebagai upaya berkelanjutan untuk mendukung masyarakat dalam mencapai kesejahteraan finansial melalui peningkatan literasi keuangan secara mandiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pojok Literasi Keuangan merupakan salah satu dari lima pojok literasi yang dirancang sebagai bagian dari upaya Desa Cerdas untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja dan masyarakat umum di Desa Dersalam. Literasi dalam hal keuangan merujuk keterampilan bagi seseorang untuk menganalisis, mengelola, membaca, mengkomunikasikan keuangan yang mempengaruhi kesehatannya masa kini hingga masa depan didukung oleh pernyataan (Islamita & Nugroho, 2023). Program ini bertujuan untuk membantu peserta memahami dan mengelola keuangan secara efektif melalui pembelajaran bertahap dan diskusi interaktif. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat (I.G.A.N Alit Sumantri & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, 2024). Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Adapun hasil dari pelaksanaan program ini dirangkum dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

#### 3.1. Pembuatan Pojok Literasi Keuangan

Kegiatan pertama adalah pembuatan Pojok Literasi Keuangan yang dilaksanakan di RW 4 Desa Dersalam. Pojok ini dirancang sebagai ruang edukasi yang dilengkapi dengan buku-buku literasi keuangan dan fasilitas pendukung lainnya, yang disediakan atas bantuan BELMAWA dan dukungan dari pemerintah desa. Pojok ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

nyaman dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga mendorong minat mereka dalam memahami konsep dasar keuangan.



Gambar 1. Pembuatan Pojok

### 3.2. Penyusunan dan Implementasi Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen penting dalam program Pojok Literasi Keuangan, berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan materi secara terstruktur dan bertahap. Kurikulum ini mencakup empat aspek utama yang diharapkan dapat membangun pemahaman keuangan yang kokoh:

#### 3.2.1 Pengenalan Akuntansi

Modul ini mencakup pengenalan dasar-dasar akuntansi, termasuk pencatatan transaksi sederhana, pembukuan, dan pentingnya dana darurat. Masyarakat diperkenalkan pada praktik akuntansi dasar yang bermanfaat untuk mengelola keuangan pribadi dan usaha kecil. Dengan memahami prinsip-prinsip akuntansi, peserta dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola sumber daya mereka secara lebih transparan dan efisien.

#### 3.2.2 Pentingnya Menabung

Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang (Ningrum et al., 2022). Modul menabung dirancang untuk membangun kebiasaan keuangan yang positif melalui pengenalan konsep menabung, jenis-jenis tabungan, dan tips-tips praktis menabung. Diharapkan masyarakat Desa Dersalam memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik dan mampu merencanakan masa depan secara lebih terstruktur. Kesadaran akan nilai menabung diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi mereka dan mendorong kesejahteraan jangka panjang.

#### 3.2.3 Pemahaman tentang Investasi

Modul ini memperkenalkan berbagai jenis investasi, termasuk investasi saham dan perhitungan sederhana terkait risiko dan keuntungan. Tujuan dari modul ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai investasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap investasi sebagai alat untuk mencapai tujuan finansial. Masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam investasi, baik secara individu maupun kolektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara mandiri. Melalui pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dan investasi, generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan yang kompleks dan membangun masa depan finansial yang lebih stabil (Djanjar et al., 2024).

#### 3.2.4 Edukasi tentang Pajak

Modul pajak dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kewajiban perpajakan di Indonesia, termasuk PPN dan PPh. Pengetahuan ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap fungsi pajak sebagai sumber pendapatan negara yang

mendukung pembangunan publik. Masyarakat juga diharapkan memahami pentingnya peran mereka dalam membayar pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap kesejahteraan bersama (Ernita & Harahap, 2023).



Gambar 2. Booklet Kurikulum

### 3.3. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran dilakukan setiap minggu dengan pendekatan aktif dan interaktif yang memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Setiap pertemuan difokuskan pada satu topik dalam kurikulum, dengan metode diskusi, latihan praktis, dan studi kasus yang sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Dersalam. Dengan metode ini, peserta belajar untuk mengelola keuangan secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Pembelajaran aktif

### 3.4. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok menjadi bagian penting dari pembelajaran, karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Diskusi ini membantu memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif. Dari diskusi ini, terungkap bahwa sebagian masyarakat lebih memilih investasi jangka pendek dengan risiko rendah, sementara lainnya mempertimbangkan investasi jangka panjang dengan potensi keuntungan yang lebih besar. Diskusi ini juga membantu masyarakat memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan bagaimana mengelola pengeluaran agar lebih efisien.

### 3.5 Dampak Program

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan, khususnya dalam aspek menabung dan investasi. Beberapa peserta mulai menunjukkan perubahan perilaku keuangan, seperti menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung dan mempertimbangkan investasi sebagai alternatif pengelolaan keuangan. Selain itu, peningkatan pemahaman masyarakat tentang pajak dan perannya dalam pembangunan publik juga terlihat dari respons positif peserta terhadap pentingnya memenuhi kewajiban

perpajakan. Program Pojok Literasi Keuangan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi nonformal yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan dan kesadaran ekonomi masyarakat desa.

#### 4. KESIMPULAN

Pojok Literasi Keuangan yang didirikan di RW 4 Desa Dersalam merupakan inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan remaja dan masyarakat umum. Program ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pembuatan pojok literasi, pengembangan kurikulum, hingga sesi pembelajaran dan diskusi kelompok. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajak untuk mempelajari konsep dasar akuntansi, pentingnya menabung, investasi, dan peran pajak dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi kelompok yang dilaksanakan secara berkala memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman dan berbagi pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadi. Hasil program menunjukkan bahwa masyarakat mulai menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan finansial mereka, seperti lebih peka terhadap pentingnya menabung dan memahami konsep investasi. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik juga meningkat, yang diharapkan dapat membantu masyarakat mencapai stabilitas finansial yang lebih baik di masa depan.

Program Pojok Literasi Keuangan ini diharapkan dapat terus berlanjut dengan melibatkan warga setempat sebagai pengelola agar literasi keuangan dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Dersalam. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model bagi desa lain dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan ekonomi secara mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi, Pertiwi, R., & Igamo, A. M. (2023). Edukasi literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui pengembangan pojok baca. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 173–177.
- Ernita, D., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan kualitas layanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (JEMSI)*, 9(3), 916–929. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1210>
- Kemendikbud. (2019, Desember 4). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses makin meluas, saatnya tingkatkan kualitas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 28 Oktober 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). Reading performance (PISA) (indicator). <https://doi.org/10.1787/79913c69-en> (Diakses pada tanggal 1 Juli 2022, pukul 12.45 WIB).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- ADDIN Mendeley Bibliography CSL\_BIBLIOGRAPHY Djanir, U., Zulaecha, H. E., & Anantadjaya, S. P. D. (2024). Edukasi Keuangan Untuk Pelajar : Memperkenalkan. 5(2).
- I G.A.N Alit Sumantri, & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.2136>
- Ilyas, M., Muzakki, A., & Billah, Z. I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Studi Kasus di Desa Tegalmoyo. *MES Management Journal*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i1.175>
- Islamita, T. P., & Nugroho, P. I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi

Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Among Makarti, 16(1), 1-11.  
<https://doi.org/10.52353/ama.v16i1.381>

Ningrum, P. W., Sari, N. D. P., Wasitaningsih, C., & Astuti, E. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 351-361.